

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik *pengumpulan dengan triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹ Dengan begitu penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjabarkan fenomena yang terjadi disuatu lapangan yang diteliti secara umum.

Penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶² Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 11

Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis atau dugaan sementara.⁶³ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian sehingga mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.⁶⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat digaris bawahi bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembentukan nilai religius siswa melalui implementasi ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁶⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32

daripada generalisasi.⁶⁶ Dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, karena dalam penelitian ini berlangsung dalam praktek lapangan, maka peneliti sebagai instrumen utama yang dituntut kehadirannya di lapangan sekaligus untuk mengamati subyek atau informan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi human instrumen, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi objek penelitian.⁶⁷ Seperti yang dikatakan Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan dan wawancara. Dalam pengamatan data lapangan.⁶⁸ Lebih lanjut yang dikatakan Moleong pengamatan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁶⁹ Pada dasarnya kemampuan peneliti dapat dilatih dengan beberapa hal diantaranya, seringkali peneliti pergi kelokasi penelitian guna untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Selain itu dengan cara mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung sehingga dapat menggali beberapa informasi terkait dengan data yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

⁶⁶ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hal. 91.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 91.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal.53

⁶⁹ *Ibid*, hal. 121

Dalam hal ini penelitian bertempat di MAN 3 Blitar, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, instrument selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan guna untuk memperoleh berbagai data.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat pasif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, bersikap selektif, dan hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar. Dari hasil observasi, MAN 3 Blitar yang berada pada lingkungan pondok pesantren dan lokasi berada di Jalan Pondok Pesantren Al Kamal nomor 20 Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Jawa Timur. Pada awalnya bernama MA Al Kamal. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi Madrasah Negeri yaitu MAN Kunir dan pada tahun 2017 berganti nama menjadi Man 3 Blitar. Sistem yang diterapkan pada

Madrasah ini juga bermacam-macam salah satunya ialah menerapkan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh seluruh siswa MAN 3 Blitar. Adapun salah satu ekstrakurikuler yang diterapkan adalah ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

Alasan penelitian ini dilakukan di MAN 3 Blitar, yang mana peneliti memilih lembaga sekolah ini dikarenakan lokasi Madrasah yang strategis dan pada sekolah ini sudah diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan yang rutin seperti halnya shalawat al banjari, seni baca Al-Qur'an, SC. Fahmil Qur'an dan lain sebagainya. Jadwal ini sudah diterapkan secara rutin sesuai jadwal yang berlaku dalam lembaga sekolah tersebut. Banyak mencetak berbagai prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.⁷⁰ Menurut cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara,

⁷⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal : 324

pengamatan, dan catatan lapangan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi jurnal.⁷¹

Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh nantinya berasal dari berikut :

1. Sumber data primer : diambil dari wawancara kepada Kepala MAN 3 Blitar, Staf kerja, Guru-Guru MAN 3 Blitar dan praktisi lainnya di MAN 3 Blitar. Selain itu juga berasal dari pengamatan seluruh lokasi di MAN 3 Blitar yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sumber data sekunder : Kertas-kertas seperti buku-buku, majalah, dokumen, arsip, jurnal, artikel dan lain-lain yang berasal dari guru ekstrakurikuler.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber

⁷¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), hal. 73

sekunder. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.⁷³

Dalam usaha mengumpulkan data, maka peneliti mencari sebuah informasi sebanyak-banyaknya berupa fakta-fakta, pendapat, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Maka dari itu, untuk pengumpulan data sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu : 1). Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, apakah yang umum atau yang khusus. 2). Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang akan digunakan.

⁷² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zivata Jawa, 2015), hal. 103.

⁷³ *Ibid*, hal. 104.

Fase-fase dalam observasi antara lain : 1). Pertemuan perencanaan, 2). Observasi kelas, 3). Diskusi balikan.⁷⁴

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁷⁵

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai objek yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam secara langsung dan tatap muka untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang menjadi wali akademik untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 Blitar. Dalam proses pengumpulan data hasil pengamatan maka penulis mengadakan tanya jawab dengan kepala madrasah, guru pembimbing masing-masing ekstrakurikuler keagamaan, waka kurikulum, dan salah satu peserta ekstrakurikuler keagamaan.

Pertanyaan dalam wawancara ini berfokus pada peserta didik.

Adapun kisi-kisi pertanyaan tersebut sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- b. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zivata Jawa, 2015), hal. 106

⁷⁵ *Ibid*, hal. 108

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁷⁶

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variabel yang akan didokumentasikan.⁷⁷ Dokumentasi ini bisa berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang mana dokumentasi ini sebagai bukti bahwa peneliti terjun langsung terhadap obyek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti.⁷⁸ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa

⁷⁶ Albi Anggito, John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 255

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

⁷⁸ *Ibid*, hal. 235.

yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Adapun analisi data yang perlu dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam reduksi data, data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.⁸⁰ Dengan demikian reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, memfokuskan pada perhatian penyederhanaan data kasar yang muncul dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.⁸¹ Dalam hal ini peneliti menyajikan data agar dapat diambil kesimpulan.

⁷⁹ Albi Anggito, John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hal. 236.

⁸⁰ Albi Anggito, John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hal. 244

⁸¹ Yessi Harnani dan Zulmeliza Rasyid, *Statistika Dasar Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 14

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸² Hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan disertai dengan adanya data-data yang valid sehingga bisa dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibillity*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pebanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil

⁸² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 117

observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.⁸³ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian.⁸⁴ Peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan / keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁵

Ketekunan peneliti dapat dilihat dari keteguhan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data dengan terjun langsung di lapangan serta ketelitian dalam mengelolah data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pebanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dilakukan

⁸³ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif : Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2012), hal. 12-13

⁸⁴ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal 327.

⁸⁵ *Ibid*, hal. 329.

dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.⁸⁶

Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mendalam atau mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

H. Tahapan Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti diharuskan memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian kualitatif adalah :

a. Tahap perencanaan

Tahap ini membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber data berupa buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu di perpustakaan.

b. Tahap persiapan peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan di Fakultas masing-masing, kemudian menyusun proposal skripsi untuk diseminarkan bersama teman-teman dan dosen pembimbing.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan penyusunan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat pemanilaian rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan

⁸⁶ Deny Novriansyah, *Penelitian Kualitatif*, , hal. 12-13

perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.⁸⁷

c. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi :

- a. Mengadakan observasi langsung keseharian di sekolah untuk memperoleh data. Pengamatan yang dilakukan ketika ekstrakurikuler sedang berlanjut.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama, pembina ekstrakurikuler keagamaan, maupun BK.

Dokumentasi dengan mengumpulkan foto, atau rekaman CCTV, data guru, data siswa transkrip wawancara maupun observasi.⁸⁸ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN 3 Blitar, keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan, data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan peneliti.

d. Tahap Analisi Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

e. Tahap penyelesaian

⁸⁷ Albi Anggito, John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hal. 166.

⁸⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, hal. 127.

Yaitu tahapan yang terakhir dari sebuah penelitian, yang mana mengenai menyusun karangka laporan hasil penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Selanjutnya penelitian dilakukan pengecekan data agar peneliti dapat melihat bahwa data yang diperoleh benar-benar valid.